



Strategi Kepala Sekolah Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital

Wilda Azizah^{1*}, Perengki Susanto²

¹⁻²Magister Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim
Bukittinggi, Indonesia

Email: wildaazizahitbhas@gmail.com¹, dekan@feb.unp.ac.id²

Penulis korespondensi: wildaazizahitbhas@gmail.com

Abstract. *This study aimed to analyze the principal's strategies in optimizing parents' participation to improve the quality of learning in the digital era at UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, parents, school committee members, and students as informants. The findings revealed that parents' participation had not been fully optimal due to time constraints, economic conditions, low digital literacy, and limited internet access in rural areas. The principal implemented several strategies, including open communication, the use of WhatsApp groups, involving parents in school activities, personal approaches, and strengthening collaboration between the school and families. These strategies positively impacted communication between the school and parents, parents' concern for children's learning development, and students' learning motivation. Supporting factors included the principal's commitment, teacher collaboration, and support from the school committee, while inhibiting factors included limited digital skills and unstable internet networks. Therefore, the principal's strategies played an important role in building partnerships between schools and parents to support the improvement of learning quality in the digital era.*

Keywords: *Digital Era; Learning Quality; Parental Participation; Principal's Strategy; School-Family Collaboration.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital pada Sekolah dasar Negeri Khususnya UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan akses internet di wilayah pedesaan. Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti komunikasi terbuka, pemanfaatan group WhatsApp, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, pendekatan personal, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya komunikasi sekolah dengan orang tua, kepedulian terhadap perkembangan belajar anak, dan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung penelitian ini meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dan dukungan komite sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kemampuan penggunaan teknologi digital dan keterbatasan jaringan internet. Dengan demikian, strategi kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun kemitraan sekolah dan orang tua guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

Kata Kunci: Era Digital; Kualitas Pembelajaran; Partisipasi Orang Tua; Strategi Kepala Sekolah; Kolaborasi Sekolah-Keluarga.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang sekolah dasar, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik (Nafindra & Rifqi, 2022).

Kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengelola sumber daya sekolah, membangun budaya sekolah yang kondusif, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. (Sari et al., 2021) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam konteks tersebut, keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah membangun kemitraan yang efektif dengan orang tua dan masyarakat (Putri & Wibowo, 2018).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi dan kepemimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah dituntut tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga memiliki kemampuan sebagai *digital leader* yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mempercepat komunikasi dan meningkatkan keterlibatan orang tua (Sumendap, 2022). Media seperti WhatsApp, platform pembelajaran, dan sistem informasi sekolah memberikan peluang terciptanya komunikasi yang lebih fleksibel antara sekolah dan keluarga. Namun, pemanfaatan teknologi belum secara otomatis meningkatkan partisipasi orang tua karena efektivitasnya dipengaruhi oleh literasi digital, respons pengguna, serta ketersediaan jaringan internet. Temuan penelitian internasional menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang adaptif terhadap teknologi dapat mendukung keterlibatan orang tua melalui komunikasi digital (Elsevier, 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah.

Fenomena rendahnya partisipasi orang tua juga ditemukan di UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah pada Januari 2026, dari 86 wali murid yang terdaftar, rata-rata hanya 25–34 orang atau sekitar 28–37% yang menghadiri rapat wali murid. Selain itu, hasil wawancara dengan tiga guru wali kelas menunjukkan bahwa respons orang tua terhadap informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp masih rendah, yaitu hanya sekitar 10–15% orang tua yang memberikan tanggapan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berbagai upaya sekolah, seperti rapat rutin, pembentukan grup WhatsApp, dan pelibatan komite sekolah, belum sepenuhnya mampu meningkatkan partisipasi orang tua. Padahal, keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Sigit (2023) menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, sedangkan (Hidayati et al., 2026), menekankan pentingnya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara sekolah dan orang tua.

Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks karena sekolah berada di wilayah Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang masih menghadapi keterbatasan akses dan kestabilan jaringan internet. Gangguan jaringan dan keberadaan wilayah *blank spot* dapat menghambat penyampaian informasi sekolah secara cepat kepada orang tua sehingga pemanfaatan media digital belum optimal. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan kepemimpinan pendidikan di era digital dengan kondisi nyata di tingkat sekolah dasar pedesaan. Penelitian terdahulu mengenai hubungan sekolah dan masyarakat telah menunjukkan pentingnya pengelolaan kemitraan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sumendap, 2022a); (Manafe & Marmuah, 2026). Namun, penelitian sebelumnya cenderung dilakukan dalam konteks sekolah dengan akses teknologi yang lebih memadai, menggunakan pendekatan kuantitatif, atau membahas strategi kepala sekolah secara umum. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* terkait kajian kualitatif mengenai strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orang tua pada sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan dengan kondisi keterbatasan teknologi dan jaringan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di era digital menjadi penting dan relevan dilakukan. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam strategi, bentuk komunikasi, hambatan, serta upaya kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua sesuai dengan konteks lokal sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mengenai strategi kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga mampu mengombinasikan komunikasi digital dan pendekatan konvensional sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada fokus kajian terhadap strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orang tua di sekolah dasar negeri wilayah pedesaan pada era digital, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kepemimpinan sekolah, penguatan hubungan sekolah dan keluarga, serta peningkatan mutu pendidikan di UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus (case study) untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orang tua di era digital. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan subjek atau informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan

pengetahuannya terhadap fokus penelitian, yaitu kepala sekolah sebanyak 1 orang, guru/wali kelas sebanyak 3 orang, orang tua/wali murid sebanyak 5–7 orang, komite sekolah sebanyak 1 orang, dan siswa sebanyak 3–5 orang. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, program kerja, notulen rapat, laporan kegiatan, arsip komunikasi, dan dokumen lain yang relevan. Observasi dilakukan untuk mengamati pola komunikasi, keterlibatan orang tua, kegiatan sekolah, serta pemanfaatan media digital, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, strategi, serta hambatan yang dihadapi informan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, memberikan kode, dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan hubungan antarkategori agar pola strategi kepala sekolah, bentuk partisipasi orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi secara berulang. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mencocokkan informasi dari kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan siswa sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Partisipasi Orang Tua di UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi objektif partisipasi orang tua di UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah berlangsung cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dan merata. Partisipasi orang tua terlihat dalam beberapa aspek, seperti komunikasi dengan guru dan kepala sekolah, pendampingan belajar anak di rumah, kehadiran dalam kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap berbagai program pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Meskipun demikian, intensitas keterlibatan setiap orang tua masih berbeda-beda sesuai dengan kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan kemampuan penggunaan teknologi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun komunikasi yang cukup aktif dengan wali murid melalui komunikasi langsung maupun komunikasi berbasis digital. Dalam kegiatan rapat sekolah, pembagian rapor, kegiatan pentas seni, dan kegiatan perpisahan, sebagian besar orang tua terlihat hadir dan menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan pendidikan anak. Selain itu, komunikasi melalui grup WhatsApp juga telah menjadi sarana utama interaksi antara sekolah dan orang tua dalam menyampaikan informasi pembelajaran maupun perkembangan siswa.

Namun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa partisipasi orang tua masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berkembang menjadi keterlibatan yang aktif dalam proses pendidikan anak secara menyeluruh. Sebagian orang tua masih memandang keterlibatan dalam pendidikan sebatas memenuhi undangan rapat sekolah, menerima informasi dari guru, atau memenuhi kebutuhan perlengkapan belajar anak. Sementara itu, keterlibatan dalam bentuk pengawasan belajar yang konsisten, komunikasi dua arah yang intensif, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan pendidikan masih belum dilakukan secara optimal oleh seluruh wali murid.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi orang tua belum sepenuhnya berada pada tingkat kemitraan pendidikan (*partnership*), tetapi masih berada pada tahap keterlibatan dasar (*basic involvement*). Dalam teori keterlibatan orang tua Epstein (2019), keterlibatan orang tua tidak hanya mencakup kehadiran fisik di sekolah, tetapi juga meliputi komunikasi aktif dengan sekolah, dukungan pembelajaran di rumah, keterlibatan dalam pengambilan keputusan pendidikan, serta kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak. Berdasarkan teori tersebut, bentuk partisipasi yang paling dominan dalam penelitian ini adalah komunikasi sekolah dengan orang tua dan pendampingan belajar anak di rumah.

Pendampingan belajar anak di rumah menjadi salah satu bentuk partisipasi yang cukup menonjol dalam penelitian ini. Sebagian besar orang tua telah berupaya meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar meskipun dalam durasi yang terbatas. Orang tua juga berusaha menyediakan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku pelajaran, telepon genggam, dan akses internet untuk mendukung pembelajaran anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran orang tua bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga.

Meskipun demikian, kualitas pendampingan belajar di rumah masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam membantu anak belajar karena keterbatasan tingkat pendidikan, kurang memahami materi pelajaran, serta

keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani dan pekerja harian sehingga waktu bersama anak relatif terbatas, terutama pada jam belajar di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan belajar anak belum dapat dilakukan secara maksimal.

Selain itu, perkembangan era digital juga membawa perubahan terhadap pola komunikasi antara sekolah dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup WhatsApp menjadi media komunikasi utama yang digunakan sekolah dalam menyampaikan informasi kepada wali murid. Penggunaan WhatsApp dinilai cukup efektif karena mampu mempercepat penyampaian informasi dan memudahkan komunikasi tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka. Melalui media tersebut, guru dapat menyampaikan informasi terkait tugas siswa, perkembangan belajar anak, kegiatan sekolah, serta pengumuman lainnya secara lebih cepat dan fleksibel.

Namun demikian, efektivitas komunikasi digital tersebut belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh orang tua aktif merespon informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp sekolah. Sebagian orang tua hanya membaca informasi tanpa memberikan tanggapan, sementara sebagian lainnya jarang aktif dalam komunikasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital belum sepenuhnya mampu menciptakan komunikasi dua arah yang aktif antara sekolah dan wali murid.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya *digital divide* atau kesenjangan digital sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori penelitian ini. Kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan penggunaan teknologi, kualitas akses internet, serta kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pendidikan. Sebagian orang tua memang telah memiliki smartphone, namun belum memiliki kemampuan optimal dalam menggunakan aplikasi digital sebagai sarana komunikasi pendidikan. Selain itu, keterbatasan paket data dan kondisi jaringan internet yang tidak stabil di wilayah pedesaan menjadi hambatan utama dalam komunikasi digital antara sekolah dan orang tua.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa rendahnya partisipasi orang tua tidak sepenuhnya disebabkan oleh rendahnya kepedulian terhadap pendidikan anak. Sebagian besar orang tua sebenarnya memiliki keinginan untuk terlibat dalam pendidikan anak, namun keterbatasan pekerjaan, kondisi ekonomi, dan keterbatasan teknologi menyebabkan mereka tidak selalu dapat hadir atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa partisipasi orang tua di wilayah pedesaan memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

Selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan teknologi, partisipasi orang tua juga dipengaruhi oleh pola hubungan antara sekolah dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika sekolah membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan perhatian kepada orang tua, maka keterlibatan wali murid cenderung meningkat. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dan pendekatan personal dapat menyebabkan orang tua merasa kurang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh penting terhadap tingkat partisipasi orang tua.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Elsevier, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam membangun komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian ini juga memperkuat pendapat (Sigit, 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Semakin baik hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga, maka semakin besar peluang terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa partisipasi orang tua di UPTD SD Negeri 04 Guguk VIII Koto telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terutama dalam aspek komunikasi dan pendampingan belajar anak. Namun demikian, optimalisasi partisipasi orang tua masih memerlukan penguatan, terutama dalam meningkatkan kualitas komunikasi dua arah, pemerataan keterlibatan seluruh wali murid, peningkatan literasi digital masyarakat, serta penguatan kemitraan antara sekolah dan keluarga secara berkelanjutan.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah UPTD SD Negeri 04 Guguk VIII Koto telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung kualitas pembelajaran di era digital. Strategi yang diterapkan meliputi komunikasi terbuka, pemanfaatan teknologi digital, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, pendekatan personal kepada wali murid, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Strategi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah yang sebagian besar berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses teknologi dan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi administratif, tetapi lebih menekankan pada upaya membangun hubungan kemitraan yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah berupaya menciptakan komunikasi yang lebih terbuka, partisipatif, dan humanis sehingga orang tua merasa dihargai sebagai bagian penting dalam proses pendidikan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjalankan fungsi kepemimpinan sosial dan emosional dalam membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Strategi pertama yang diterapkan adalah komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah secara aktif menjalin komunikasi langsung dengan wali murid melalui pertemuan sekolah, komunikasi informal, serta komunikasi digital melalui grup WhatsApp. Kepala sekolah berusaha menciptakan pola komunikasi yang sopan, terbuka, dan responsif terhadap berbagai kebutuhan maupun keluhan orang tua. Orang tua diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, saran, dan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan belajar anak.

Strategi komunikasi terbuka tersebut menunjukkan adanya penerapan dimensi *idealized influence* dalam teori kepemimpinan transformasional (Avolio, 1994). Kepala sekolah berusaha menjadi teladan dalam membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dan orang tua. Sikap terbuka, humanis, dan komunikatif yang ditunjukkan kepala sekolah mampu meningkatkan rasa percaya orang tua terhadap sekolah. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam membangun partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan strategi motivasi kepada orang tua melalui penyampaian pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak. Dalam berbagai kegiatan sekolah, kepala sekolah selalu menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari keluarga. Kepala sekolah berusaha menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua.

Strategi tersebut mencerminkan dimensi *inspirational motivation* dalam teori kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi atau informasi administratif, tetapi juga berupaya menginspirasi dan memotivasi orang tua agar memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap pendidikan anak. Melalui pendekatan tersebut, orang tua mulai memahami bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan perkembangan karakter siswa.

Strategi berikutnya adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai media komunikasi sekolah dan orang tua. Dalam era digital, kepala sekolah memanfaatkan grup WhatsApp sebagai sarana utama penyampaian informasi kepada wali murid. Media digital digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan sekolah, perkembangan belajar siswa, tugas pembelajaran, pengumuman rapat, serta berbagai program sekolah lainnya. Penggunaan WhatsApp dinilai cukup efektif karena memungkinkan komunikasi dilakukan secara cepat, praktis, dan fleksibel tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka.

Pemanfaatan teknologi digital tersebut menunjukkan bentuk adaptasi kepemimpinan sekolah terhadap perkembangan era digital. Kepala sekolah telah menjalankan fungsi sebagai *digital leader* dengan memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp membantu meningkatkan intensitas komunikasi antara sekolah dan orang tua sehingga hubungan komunikasi menjadi lebih rutin dibandingkan sebelumnya.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua, terutama keterbatasan akses internet, sinyal yang tidak stabil, keterbatasan paket data, serta rendahnya kemampuan penggunaan teknologi digital pada sebagian wali murid. Sebagian orang tua hanya mampu membaca pesan tanpa memberikan tanggapan karena kurang memahami penggunaan aplikasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Strategi lainnya adalah pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Kepala sekolah secara aktif melibatkan wali murid dalam kegiatan seperti rapat komite, parenting, pembagian rapor, pentas seni, kegiatan perpisahan, dan kegiatan sosial sekolah lainnya. Pelibatan tersebut bertujuan untuk membangun rasa memiliki orang tua terhadap program sekolah serta memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antara sekolah dan wali murid. Orang tua menjadi lebih mengenal program sekolah, lebih mudah berkomunikasi dengan guru, dan lebih memahami perkembangan pendidikan anak. Selain itu, keterlibatan langsung orang tua dalam kegiatan sekolah juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa.

Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan personal kepada orang tua yang kurang aktif dalam kegiatan sekolah maupun komunikasi digital. Pendekatan tersebut dilakukan melalui komunikasi langsung, kunjungan informal, maupun melalui wali kelas. Kepala sekolah berusaha memahami kondisi masing-masing orang tua, terutama yang mengalami kendala pekerjaan, ekonomi, maupun keterbatasan penggunaan teknologi digital.

Strategi pendekatan personal tersebut menunjukkan penerapan dimensi *individualized consideration* dalam teori kepemimpinan transformasional, yaitu perhatian individual terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing individu. Kepala sekolah tidak memperlakukan seluruh orang tua dengan pendekatan yang sama, tetapi menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan kondisi dan kemampuan wali murid. Pendekatan tersebut membuat orang tua merasa lebih diperhatikan dan dihargai sehingga hubungan emosional antara sekolah dan keluarga menjadi lebih baik.

Selain itu, kepala sekolah juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui peran komite sekolah. Komite sekolah dijadikan sebagai penghubung antara pihak sekolah dan wali murid dalam mendukung pelaksanaan program-program pendidikan. Kolaborasi tersebut membantu sekolah dalam membangun dukungan sosial dari masyarakat terhadap berbagai kegiatan pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap meningkatnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, meningkatnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan belajar anak, serta meningkatnya motivasi belajar siswa. Guru merasakan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua cenderung lebih disiplin, lebih aktif belajar, dan memiliki perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan keluarga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wandani & Hariyati, 2022) dan (Purnomo, 2025) yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah yang adaptif, komunikatif, dan berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat teori (Epstein, 2019) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memerlukan komunikasi yang efektif, kolaborasi sekolah dan keluarga, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berperan penting sebagai penggerak utama dalam membangun budaya kemitraan antara sekolah dan orang tua di era digital.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orang tua di UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan internal sekolah maupun kondisi eksternal masyarakat. Keberadaan faktor pendukung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat menjadi kendala yang menyebabkan partisipasi orang tua belum sepenuhnya optimal dan merata.

Faktor pendukung utama dalam penelitian ini adalah komitmen kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif membangun komunikasi dengan wali murid melalui pertemuan langsung, komunikasi informal, serta media digital. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas.

Komitmen kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan program partisipasi orang tua. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjalankan fungsi sosial sebagai mediator dan fasilitator hubungan antara sekolah dan keluarga. Sikap terbuka, responsif, dan komunikatif yang ditunjukkan kepala sekolah mampu meningkatkan rasa percaya orang tua terhadap sekolah sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam kegiatan pendidikan anak.

Selain komitmen kepala sekolah, kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung yang cukup penting. Guru memiliki peran strategis sebagai pihak yang paling sering berinteraksi dengan orang tua terkait perkembangan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara aktif menyampaikan informasi mengenai tugas, perkembangan belajar, dan kondisi siswa kepada wali murid melalui komunikasi langsung maupun grup WhatsApp. Guru juga memberikan ruang kepada orang tua untuk berkonsultasi mengenai permasalahan belajar anak.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan komunikasi yang cukup baik antara guru dan orang tua. Komunikasi yang intensif membantu terciptanya pengawasan belajar yang lebih efektif karena orang tua dapat mengetahui perkembangan akademik maupun perilaku anak secara lebih cepat. Dengan demikian, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari komite sekolah dan keterlibatan sebagian orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak. Komite sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program-program pendidikan. Melalui komite sekolah, komunikasi antara sekolah dan wali murid menjadi lebih terarah sehingga membantu memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga.

Selain itu, penggunaan media digital seperti WhatsApp juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi orang tua di era digital. Pemanfaatan WhatsApp memberikan kemudahan bagi sekolah dalam menyampaikan informasi secara cepat, fleksibel, dan efisien. Informasi mengenai kegiatan sekolah, tugas siswa, pengumuman rapat, dan perkembangan belajar anak dapat diterima orang tua tanpa harus datang langsung ke sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah membantu sekolah dalam memperluas akses komunikasi pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan partisipasi orang tua masih menghadapi berbagai kendala. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu orang tua akibat tuntutan pekerjaan. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan pekerja harian sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan sekolah maupun mendampingi anak belajar di rumah secara maksimal. Kesibukan pekerjaan menyebabkan sebagian orang tua tidak selalu dapat hadir dalam rapat sekolah atau merespon komunikasi dari guru secara cepat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi sebagian orang tua bukan sepenuhnya disebabkan oleh rendahnya kepedulian terhadap pendidikan anak, tetapi lebih dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Orang tua sebenarnya memiliki keinginan untuk terlibat dalam pendidikan anak, namun tuntutan pekerjaan dan kebutuhan ekonomi menyebabkan mereka mengalami keterbatasan waktu dan tenaga.

Selain faktor pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga juga menjadi hambatan dalam optimalisasi partisipasi orang tua. Sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam menyediakan paket data internet secara rutin maupun fasilitas digital yang memadai untuk mendukung komunikasi pendidikan. Dalam beberapa kasus, terdapat orang tua yang harus berbagi penggunaan telepon genggam dengan anggota keluarga lainnya sehingga komunikasi dengan sekolah tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya literasi digital sebagian orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua wali murid memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital. Sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam

menggunakan smartphone, memahami aplikasi WhatsApp, maupun merespon informasi digital yang disampaikan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi digital belum berjalan secara optimal dan belum mampu menciptakan komunikasi dua arah yang aktif antara sekolah dan orang tua.

Selain keterbatasan kemampuan teknologi, kualitas jaringan internet di wilayah pedesaan juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Beberapa wilayah tempat tinggal wali murid memiliki kondisi sinyal internet yang kurang stabil sehingga menghambat penyampaian informasi melalui media digital. Keterbatasan infrastruktur internet tersebut menyebabkan sebagian orang tua terlambat menerima informasi dari sekolah atau tidak dapat mengikuti komunikasi digital secara rutin.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan partisipasi orang tua di era digital tidak hanya berkaitan dengan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kondisi ekonomi, dan kemampuan teknologi masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya fenomena *digital divide* atau kesenjangan digital sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori penelitian ini.

Dalam konsep *digital divide*, kesenjangan teknologi tidak hanya diukur dari kepemilikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kualitas akses internet, kemampuan penggunaan teknologi, dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar orang tua telah memiliki smartphone, keterlibatan mereka dalam komunikasi digital belum tentu optimal apabila tidak diikuti dengan kemampuan literasi digital yang memadai.

Hasil penelitian ini mendukung teori (Warschauer, 2003) yang menyatakan bahwa kesenjangan digital dapat mempengaruhi kualitas partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penelitian ini juga memperkuat pendapat (Epstein, 2019) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan partisipasi orang tua di UPTD SD Negeri 04 Guguk VIII Koto dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung seperti komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dukungan komite sekolah, dan pemanfaatan media digital telah membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Namun demikian, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan akses internet masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya optimalisasi partisipasi orang tua di era digital.

Persepsi Orang Tua Terhadap Strategi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar orang tua memberikan persepsi yang positif terhadap strategi yang diterapkan kepala sekolah UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto dalam meningkatkan partisipasi orang tua di era digital. Persepsi positif tersebut terlihat dari penilaian orang tua terhadap pola komunikasi kepala sekolah, keterbukaan sekolah dalam menerima masukan, penggunaan media digital dalam komunikasi pendidikan, serta upaya sekolah dalam melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menilai kepala sekolah memiliki sikap terbuka, komunikatif, humanis, dan responsif terhadap kebutuhan wali murid. Kepala sekolah dinilai mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab dan tidak berjarak sehingga orang tua merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dihadapi terkait pendidikan anak. Sikap tersebut memberikan kesan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai mitra keluarga dalam mendukung perkembangan siswa.

Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah telah mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan orang tua. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, hubungan interpersonal yang harmonis merupakan faktor penting dalam menciptakan partisipasi masyarakat terhadap program sekolah. Ketika orang tua merasa dihargai dan diperhatikan, maka tingkat kepercayaan terhadap sekolah akan meningkat sehingga mereka lebih terbuka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Selain itu, orang tua juga menilai bahwa komunikasi yang dibangun sekolah sudah berjalan cukup baik dan membantu mereka memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar anak. Melalui komunikasi yang rutin, orang tua dapat mengetahui tugas siswa, kegiatan sekolah, kondisi akademik anak, serta berbagai informasi penting lainnya. Kondisi tersebut membuat orang tua merasa lebih dekat dengan aktivitas pendidikan anak meskipun sebagian besar waktu mereka digunakan untuk bekerja.

Dalam penelitian ini, penggunaan WhatsApp menjadi salah satu aspek yang banyak mendapatkan tanggapan positif dari orang tua. Media digital tersebut dinilai mempermudah komunikasi antara sekolah dan wali murid karena informasi dapat diterima secara cepat, praktis, dan fleksibel tanpa harus menunggu pertemuan langsung di sekolah. Orang tua merasa bahwa keberadaan grup WhatsApp membantu mereka memperoleh informasi pendidikan secara lebih efektif dibandingkan sebelumnya.

Persepsi positif terhadap penggunaan media digital menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah memberikan perubahan terhadap pola hubungan sekolah dan keluarga. Komunikasi yang sebelumnya bersifat terbatas dan formal menjadi lebih cepat dan intensif melalui media digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan telah membantu memperkuat hubungan komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi digital belum sepenuhnya berjalan optimal bagi seluruh orang tua. Sebagian wali murid masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi digital maupun menggunakan aplikasi komunikasi berbasis teknologi. Beberapa orang tua mengaku hanya mampu membaca pesan tanpa dapat memberikan tanggapan secara aktif. Selain itu, terdapat pula orang tua yang mengalami keterbatasan akses internet dan keterbatasan paket data sehingga tidak selalu dapat mengikuti komunikasi digital secara rutin.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan masih menghadapi tantangan literasi digital masyarakat, khususnya pada wilayah pedesaan. Rendahnya kemampuan penggunaan teknologi menyebabkan sebagian orang tua belum mampu memanfaatkan media digital secara maksimal sebagai sarana komunikasi pendidikan. Oleh karena itu, sekolah masih perlu memberikan pendampingan dan penguatan literasi digital kepada orang tua agar komunikasi digital dapat berjalan lebih efektif dan partisipatif.

Selain memberikan penilaian terhadap komunikasi sekolah, orang tua juga menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Orang tua merasakan bahwa ketika mereka lebih aktif mendampingi belajar anak, memberikan perhatian terhadap tugas sekolah, dan menjalin komunikasi dengan guru, maka anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perkembangan karakter siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa. Dalam teori (Epstein, 2019), keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Ketika sekolah dan keluarga mampu membangun hubungan yang harmonis, maka siswa akan memperoleh dukungan pendidikan yang lebih kuat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa persepsi positif orang tua tidak terlepas dari pendekatan humanis yang diterapkan kepala sekolah dan guru dalam membangun komunikasi pendidikan. Orang tua merasa bahwa sekolah tidak hanya menuntut keterlibatan

mereka, tetapi juga berusaha memahami kondisi sosial ekonomi dan keterbatasan yang dihadapi wali murid. Pendekatan tersebut membuat orang tua merasa lebih dihargai sehingga lebih terbuka untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang keterlibatannya belum optimal karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, pekerjaan, dan kemampuan penggunaan teknologi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap sekolah belum tentu selalu diikuti oleh tingkat partisipasi yang tinggi apabila tidak didukung oleh kondisi sosial ekonomi dan kemampuan teknologi yang memadai.

Secara umum, persepsi positif orang tua terhadap strategi kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu membangun hubungan kemitraan yang baik antara sekolah dan keluarga. Temuan ini memperkuat konsep *school-family partnership* yang menekankan pentingnya hubungan kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penghubung sosial yang mampu menciptakan budaya kerja sama antara sekolah dan keluarga di era digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua di UPTD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto telah berjalan, tetapi belum optimal karena dipengaruhi keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, rendahnya literasi digital, serta akses internet yang tidak stabil. Kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi melalui komunikasi terbuka, pemanfaatan WhatsApp, pendekatan personal, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta penguatan kerja sama dengan guru dan komite sekolah. Strategi tersebut mendapat respons positif dari orang tua dan berkontribusi terhadap peningkatan komunikasi sekolah-keluarga, kepedulian terhadap perkembangan belajar, motivasi, kedisiplinan, dan karakter siswa. Keberhasilan strategi didukung oleh komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dan dukungan komite sekolah, sedangkan hambatannya meliputi faktor sosial ekonomi dan kesenjangan teknologi. Oleh karena itu, optimalisasi partisipasi orang tua di era digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan komunikasi, peningkatan literasi digital, pendampingan orang tua, serta pengembangan kemitraan sekolah dan keluarga yang sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan Kepala sekolah perlu mempertahankan komunikasi terbuka, meningkatkan literasi digital orang tua, serta memadukan komunikasi digital dengan tatap muka. Guru dan komite sekolah perlu dilibatkan sebagai penghubung

sekolah dan keluarga, sementara dukungan Dinas Pendidikan diperlukan dalam peningkatan akses internet. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan cakupan sekolah yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Avolio, B. M. B., & Bass, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Elsevier. (2024). Digital leadership and parental engagement in education. *International Journal of Educational Development*, xx, xx.
- Epstein, J. L. (2019). *School, family, and community partnerships* (pp. 39–45). Corwin Press. <https://doi.org/10.4324/9780429305375-4>
- Hidayati, B., Muti, S., & Syafiuddin, F. A. (2026). Sinergi sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23762–23768. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6118>
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M. T., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. E. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *The Elementary School Journal*, 106(2), 105–130. <https://doi.org/10.1086/499194>
- Manafe, M. P., & Marmuah, S. (2026). Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah dasar. *x(x)*, xx. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44128>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.21009/jppv2i1.04>
- Purnomo, A. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di SD Negeri Kartasura 04. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 12(1), 19–26. <https://doi.org/10.36728/jmsg.v12i1.4757>
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi masyarakat di SMP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9810>
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), xx. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Sigit. (2023). Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah. *x(x)*, xx.
- Sumendap. (2022). Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *x(x)*, xx.
- Sumendap, R. (2022). Peran public relations antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (Studi kasus di sekolah dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.655-662.2022>

- Wandani, N. S., & Hariyati, N. (2022). Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan masa pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 10(3).
- Warschauer, M. (2003). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide* (pp. 6–12). MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/6699.001.0001>